

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM MENCIPTAKAN DESA MANDIRI DAN CEK KESEHATAN GRATIS

**Wiwik Saidatur Rolianah¹, Kholid Albar², Lidia Adimata Putri³, Luluk Yuliaty⁴,
Hafidhotul Mufidah⁵, Yusda Auliyah⁶**

- 1) Prodi Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Kanjeng Sepuh Gresik Jawa Timur
 - 2) Prodi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Kanjeng Sepuh Gresik Jawa Timur
 - 3) Prodi D4 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Gresik
 - 4) Prodi D3 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Gresik
 - 5) Prodi Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Kanjeng Sepuh Gresik Jawa Timur
 - 6) Prodi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Kanjeng Sepuh Gresik Jawa Timur
- wiwik@steikassi.ac.id.*

Abstract

The purpose of the community service program is to help increase community awareness in creating independent villages with the role of women. This is done because data in Sidokumpul Village states that some women work as farmers or housewives whose daily life still relies on income from their spouses or husbands. Therefore, it is hoped that the role of women or mothers in Sidokumpul Village, Bungah District, Gresik Regency, East Java Province can process agricultural products and earn income to help meet their daily needs. If the husband's income is added to the income from mothers or women, the level of family welfare will certainly increase and can help the village economy and create an independent village with more innovative women's work in managing agricultural products, then the better income is usually accompanied by attention to public health. The method used for community services activities is discourse and discussion in front of the participant's mothers, a total of 40 enthusiastic participants participated in the event.

Keywords: economy, community, independent village, health

Abstrak

Tujuan program pengabdian masyarakat adalah membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mewujudkan desa mandiri dengan peran perempuan. Hal ini dilakukan karena data di Desa Sidokumpul menyebutkan bahwa sebagian perempuan berprofesi sebagai petani atau ibu rumah tangga yang kesehariannya masih mengandalkan penghasilan dari pasangan atau suaminya. Oleh karena itu, diharapkan ada peran dari perempuan atau ibu-ibu di Desa Sidokumpul Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur dengan mengolah hasil pertanian dan memperoleh penghasilan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apabila penghasilan suami ditambah dengan penghasilan dari ibu-ibu maka tingkat kesejahteraan keluarga tentunya akan meningkat dan dapat membantu perekonomian desa serta menciptakan desa mandiri dengan lebih inovatif dengan karya perempuan dalam mengelola hasil pertanian, maka pendapatan yang lebih baik biasanya diiringi dengan memperhatikan kesehatan masyarakat. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode wacana dan diskusi di depan ibu-ibu peserta, sebanyak 40 yang antusias mengikuti acara tersebut.

Kata kunci: ekonomi, masyarakat, desa mandiri, kesehatan

PENDAHULUAN

Secara umum, perekonomian di pedesaan masih bersifat subsistem dan memiliki basis mikro ekonomi yang berasal dari ekstraktif pertanian (Jati, 2014). Sehingga kemiskinan sampai saat ini terus menerus menjadi masalah yang berkepanjangan dan strategi yang dibuat Indonesia masih tertumpu pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi tidak diikuti dengan adanya pemerataan distribusi pendapatan pada semua golongan masyarakat (Aswiyati, 2016; Prawoto et al., 2009).

Desa dan kemiskinan bisa diibaratkan sebagai dua sisi mata uang yang tidak bisa terpisahkan. Dimana adanya kesenjangan kesejahteraan, tingginya jumlah penduduk miskin, minim akses informasi dan jeleknya sarana infrastruktur menjadi akar permasalahan kemiskinan di desa (Setya Yunas, 2019). Namun, disahkannya Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 memberikan kabar gembira bagi pembangunan masyarakat di desa, sehingga desa di dorong untuk mengembangkan berbagai inovasi dalam pengelolaan potensi desa. Hal ini dicapai untuk melakukan peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat (Setya Yunas, 2019).

Bagi desa yang memiliki keterbatasan sumberdaya alam atau sumberdaya manusia maka pemerintah desa harus memiliki inisiatif untuk melakukan aktivitas efektif bagi masyarakat, sehingga aktivitas yang dilakukan bisa memberikan pengaruh positif pada penerimaan keuangan dan peningkatan pendapatan masyarakat (Herry, 2015). Perspektif desa sebagai basis potensial kegiatan ekonomi harusnya mempunyai paradigma baru pada program pembangunan desa. Adanya perubahan kondisi eksternal atau internal yang terjadi akan menuntut

kebijakan yang tepat dari para pemakainya dalam upaya pengembangan potensi desa (Soleh, 2017).

Maka, peran perempuan yang masih rendah harusnya memiliki peluang kerja dengan akses terhadap sumber daya ekonomi (Priminingtyas, 2007). Peranan perempuan dalam sektor pertanian sebagai suatu hal yang tidak bisa dibantah (Andhini, 2017), di mana perempuan bekerja untuk kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan kerapian atau butuh banyak waktu. Sehingga dengan memberikan peluang kepada perempuan dalam berperan secara aktif maka akan memberikan pengaruh pada kinerja suatu program dan memberdayakan perempuan dalam kesempatan dalam berkontribusi di kegiatan ekonomi produktif (Bertham et al., 2011).

Peran perempuan di ranah publik begitu mengemuka, meskipun baru sebatas usaha ekonomi sektor informal yang patut untuk diapresiasi dalam kegiatannya bangkit dalam ekonomi rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan (Tuwu, 2018). Semenjak proklamasi kemerdekaan sampai sekarang ini pada era pembangunan dan reformasi, di mana perempuan menjadi tumpuhan harapan dalam mendorong laju dan keberhasilan pembangunan baik secara luas maupun sempit. Dalam era pembangunan dan reformasi dibutuhkan perempuan yang cakap sehingga bisa memerankan peran ganda (Aswiyati, 2016).

Hal penting yang harus diperhatikan pemerintah desa berupa kemampuan dalam menggerakkan perekonomian desa lewat upaya-upaya yang efektif. Jadi kesiapan pemerintah desa yang memiliki otonomi tidak hanya berupa penghasilan keuangan desa tetapi pemberdayaan aktivitas

ekonomi masyarakat desa (Herry, 2015). Desa Sidokumpul yang terletak di kecamatan Bungah Kabupaten Gresik dan Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu desa yang memiliki potensi alam berupa pertanian merupakan desa yang kami pilih dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kualitas Angkatan Kerja

No	Angkatan Kerja	Laki-Laki	Perempuan
1	Penduduk Usia 18-56 Tahun yang Buta Aksara dan Huruf/Angka Latin	0 Orang	0 Orang
2	Penduduk Usia 18-56 Tahun yang Tidak Tamat SD	0 Orang	0 Orang
3	Penduduk Usia 18-56 Tahun yang Tamat SD	355 Orang	370 Orang
4	Penduduk Usia 18-56 Tahun yang Tamat SLTP	335 Orang	340 Orang
5	Penduduk Usia 18-56 Tahun yang Tamat SLTA	210 Orang	217 Orang
6	Penduduk Usia 18-56 Tahun yang Tamat Perguruan Tinggi	20 Orang	22 Orang
JUMLAH		920 Orang	949 Orang

Berdasarkan data di atas bisa dilihat bahwa mayoritas penduduk desa Sidokumpul masih berada pada tingkat pendidikan SD dan SLTP. Namun, jika diamati perusahaan dengan tenaga kerja kasar di daerah Gresik mewajibkan para pekerjanya berada pada tingkat pendidikan SLTA seperti di perusahaan mie sedap, wilmar, dan lain-lain maka opportunity yang ada pada keadaan

penduduk di desa Sidokumpul berada pada kondisi kurang terserap pada perusahaan di daerah sekitarnya. Sedangkan pada kondisi desa yang penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani tetapi anak mudahnya jarang yang mau meneruskan pekerjaan orangtua.

Adanya ketidakseimbangan yang terjadi secara spesifik pada konsep dan operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini perlu dipahami secara jernih pada karakteristik permasalahan yang ada khususnya di bidang ekonomi.

Kesi Widjajanti (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat korelasi yang tinggi pada proses pemberdayaan dalam menciptakan pemberdayaan masyarakat, dimana pemberdayaan ini memiliki keinginan dalam mengembangkan modal manusia dan didukung adanya pengembangan kemampuan pelaku pemberdayaan. Pada pembangunan desa harus mempertimbangkan dan mendasarkan potensi dari masing-masing desa. Dan dalam upaya pengembangan desa diperlukan keterlibatan masyarakat sehingga memiliki jiwa memiliki dan tanggung jawab pada desanya sehingga terwujud pengembangan desa tersebut.

Menurut Andi Nu Graha (2009) pada penelitiannya mengemukakan formulasi model pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat, yaitu: 1.) Arahan dalam mencapai sasaran dan tujuan pembangunan masyarakat dengan optimal dan berkelanjutan, 2.) Sinkronisasi kepentingan masyarakat dalam memberikan manfaat serentak dan serempak pada seluruh pelaku pembangunan, 3.) Menyamakan pemahaman terkait konsep pemberdayaan karena banyak program

yang berlabel pemberdayaan, 4.) Aspek yang menguasai faktor produksi diperhatikan dalam kerangka pemberdayaan ekonomi rakyat, dan 5.) Perubahan administrasi pembangunan.

Pemberdayaan sebagai bentuk upaya meningkatkan keberdayaan suatu kelompok atau komunitas agar memiliki kemampuan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan harkat dan martabat dalam menjalankan hak-hak dan tanggung jawab sebagai komunitas manusia atau warga negara. Pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai bentuk penguatan kepemilikan faktor-faktor produksi, kemampuan distribusi dan pemasaran, menguatkan masyarakat untuk memperoleh gaji yang cukup dan menguatkan masyarakat dalam mendapatkan informasi pengetahuan dan ketrampilan yang dikerjakan secara multi aspek baik pada aspek masyarakat sendiri atau aspek kebijakan yang ada. Diharapkan memberikan dampak pada perubahan struktural, dimana bisa memberikan perubahan dari ekonomi lemah menjadi ekonomi kuat dari ketergantungan menjadi kemandirian. Dimana ekonomi mandiri diartikan sebagai ketidaktergantungan pada pihak lain (dependency).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan berupa penyampaian materi lewat metode dan ceramah. Selain ini juga dilaksanakan cek kesehatan berupa cek kolestrol, gula darah, dan asam urat kepada ibu-ibu di kelurahan Desa Sidokumpul Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

Dilihat pada survei yang dilaksanakan menunjukkan pekerjaan ibu-ibu di desa Sidokumpul sebagai ibu rumah tangga dan petani dengan penghasilan yang lebih mengandalkan pada pasangannya (suami) dalam

memenuhi kebutuhan sehari-hari. Peserta yang hadir sebanyak 40 dari 50 yang diundang. Jumlah yang diundang tidak terlalu banyak karena dengan lebih sedikit diharapkan penyampaian materi lebih fokus.

Pengabdian di Bagian metode ini harus dapat menjelaskan metode pengabdian yang digunakan, termasuk bagaimana prosedur pelaksanaannya. Alat, bahan, media atau instrumen pengabdian harus dijelaskan dengan baik. Jika perlu dan penting, ada lampiran mengenai kisi-kisi dari instrumen atau penggalan bahan yang digunakan sekedar memberikan contoh bagi para pembaca.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan melaksanakan koordinasi panitia dengan pihak kelurahan desa Sidokumpul Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Koordinasi kegiatan ini dilakukan sebanyak 3 kali. Saat koordinasi pertama, dilakukan diskusi antar panitia dengan pegawai kelurahan tentang program pengabdian kepada masyarakat. Pada diskusi ini terdapat ketertarikan untuk mengadakan di desa Sidokumpul. Koordinasi kedua dilakukan panitia dengan pegawai kelurahan dengan menentukan tanggalnya yaitu 17 Januari 2020 dan menetapkan jumlah warga yang dipilih oleh pegawai kelurahan serta penentuan pasal-pasal MoA dan MoU antara STEI Kanjeng sepuh dan desa Sidokumpul, dan antara LP2M STEI Kanjeng Sepuh dan desa Sidokumpul. Koordinasi terakhir dilakukan dua hari sebelum kegiatan dengan mengkoordinasi ruangan, peralatan dan perlengkapan yang ada di kelurahan/balai desa.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melakukan penyampaian materi dan diskusi dalam 2 sesi pembahasan, kemudian cek kesehatan gratis dengan menyiapkan beberapa alat untuk

melaksanakannya. Kegiatan terakhir melakukan survei terkait bagaimana perekonomian ibu-ibu di desa Sidokumpul dan bagaimana kepeduliannya terhadap kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana yaitu hari Jumat tanggal 17 Januari 2020 dengan diadakan 2 sesi. Jika dilihat dari data yang diberikan pihak kelurahan yang mengikuti kegiatan maka total peserta adalah 50 dan tidak sesuai dengan pelaksanaan yaitu 40 peserta. Pada hari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dimulai pukul 08.30 dengan menyanyikan lagu Indonesia raya dan yalal wathon selama 10 menit kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari ketua Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Kanjeng Sepuh dan Kepala Desa Sidokumpul. Setelah sambutan, pada pukul 09.10 dilakukan penandatanganan MoA dan MoU serta dilanjutkan dengan pemberian cinderamata.



Gambar 1. Pendataan Peserta

Pukul 09.20 dimulai sesi pertama berupa penyampaian materi tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam menciptakan desa mandiri. Dimana peran perempuan sebagai pemacu perekonomian lewat ekonomi kreatif dengan melakukan berbagai macam inovasi yang bisa dilakukan dari hasil pertanian. Dalam

sesi ini juga, masyarakat khususnya ibu-ibu diajak memahami potensi yang ada di desa dan mengembangkannya. Dari inovasi ini tentunya akan menghasilkan suatu bisnis yang diperankan oleh perempuan.

Bisnis yang dijalankan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal (Rolianah & Albar, 2019). Maka peran perempuan/ibu-ibu diharapkan bisa memberdayakan sumberdaya alam yang ada di desanya. Besar harapan, adanya perubahan ekonomi dari ibu-ibu di Desa Sidokumpul untuk melakukannya dan semangat untuk mewujudkan desa mandiri dengan peran perempuan atau ibu-ibu dalam pengelolaan sumber daya alam yang ada di desa bisa terus terlaksana dan makin berkembang kedepannya.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Selanjutnya, pada pukul 10.00 dilakukan sesi kedua berupa materi analisis pengaruh kepuasan terhadap kualitas pelayanan pasien BPJS dan pasien umum



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Kemudian dilanjutkan dengan doa, dan pada pukul 11.00 diberikan cek kesehatan gratis yang dilakukan oleh tim medis dari kampus Universitas Muhammadiyah Gresik dengan menyiapkan blood lancet gea, onemed alcohol swab, strip cholect ET, strip GDA ET, strip UA ET, dan peralatan lainnya. Kemudian dilaksanakan penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Kanjeng Sepuh.



Gambar 4. Cek Kesehatan Gratis dan Sebar Kuesioner

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan bisa menjadi semangat bagi para ibu-ibu di Desa Sidokumpul Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik dalam mengatasi perekonomian. Dengan adanya semangat yang tinggi sehingga akan membentuk jiwa untuk berusaha lebih baik dalam memanfaatkan alam yang dimiliki misal pisang untuk dikelola dan dijual sehingga bisa membantu perekonomian serta menerapkan ekonomi kreatif dalam memunculkan produk unggulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Kanjeng Sepuh Gresik Jawa Timur dan Universitas

Muhammadiyah Gresik atas dana hibah internal pengabdian masyarakat yang diberikan serta pejabat Desa Sidokumpul Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik yang bersedia ditempati untuk melaksanakan pengabdian di tempatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- An dhini, N. F. (2017). Analisis Peran Perempuan dalam Pertanian di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kuburaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jsea/index>
- Aswiyati, I. (2016). Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*, 10(17), 1–17. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/11188>
- Bertham, Y. H., Ganefianti, D. W., & Andani, A. (2011). Peranan Perempuan dalam Perekonomian Keluarga dengan Memanfaatkan Sumberdaya Pertanian. *Jurnal AGRISEP*, 10(1), 138–153. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.10.1.138-153>
- Herry, A. (2015). Kesiapan Desa Menghadapi Implementasi Undang-Undang Desa (Tujuan Desentralisasi Fiskal dan Peningkatan Potensi Desa). *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 5(1/Januari), 737–751.

- <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/634>
- Jati, W. R. (2014). Globalisasi dan Kemiskinan Desa: Analisa Struktur Ekonomi. *Jurnal Penelitian Politik*, 11(2), 17–26. <http://ejournal.politik.lipi.go.id/index.php/jpp/article/download/198/82>
- Prawoto, N., Ekonomi, F., Muhammadiyah, U., Jalan, Y., & Selatan, L. (2009). Memahami Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 9(1), 56–68. <https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/1530/1578>
- Priminingtyas, D. N. (2007). Analisis Sosial Ekonomi Peranan Perempuan Pedesaan di dalam Keluarga dan Masyarakat. *Buana Sains*, 7(2), 193–202. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/buanasains/article/view/198>
- Rolianah, W. S., & Albar, K. (2019). *Manajemen Risiko Bisnis dalam Perspektif Islam*. Guepedia.
- Setya Yunas, N. (2019). Implementasi Konsep Penta Helix dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur. *Matra Pembaruan*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.21787/mp.3.1.2019.37-46>
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 35–52. [journal.upp.ac.id/index.php/sungkai/article/download/1181/893/0](https://e-journal.upp.ac.id/index.php/sungkai/article/download/1181/893/0)
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.872>